

**EKOTEOLOGI DALAM AL-QUR'AN  
(RELASI ANTARA MANUSIA DAN ALAM)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program  
Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

**MOHAMMAD DZAKY AZIZ MAHBUB**

**NIM: E93215074**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2019**

## PERANYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mohammad Dzaky Aziz Mahbub

NIM : E93215074

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Desember 2019



Saya yang menyatakan,

Mohammad Dzaky Aziz Mahbub  
E93215140

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul Ekoteologi dalam al-Qur'an (Relasi antara Manusia dan Alam) yang ditulis oleh Mohammad Dzaky Aziz Mahbub ini telah disetujui untuk diujikan,

Surabaya, 27 Desember 2019

**Pembimbing I**



**Dr. H. Abdul Kholid, M.Ag**

NIP: 196502021996031003

**Pembimbing II**



**Dr. H. Musyarofah, M.HI**

NIP: 197106141998032002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Ekoteologi dalam al-Qur'an: Relasi antara Manusia dan Alam" yang ditulis oleh **Mohammad Dzaky Aziz Mahbub** di depan Tim Penguji pada tanggal 30 Desember 2019

Tim Penguji:

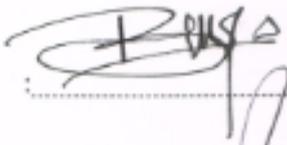
1. Dr. Hj. Musyarrofah, MHI  
NIP: 197106141998032002

(Ketua)

: 

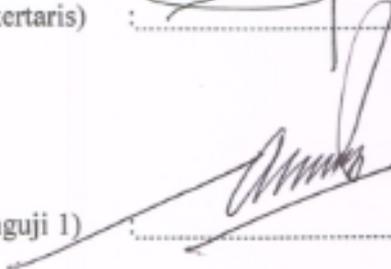
2. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I  
NIP: 197604162005011004

(Sekertaris)

: 

3. Drs. H. Muhammad Syarief, MH  
NIP: 195610101986031005

(Penguji 1)

: 

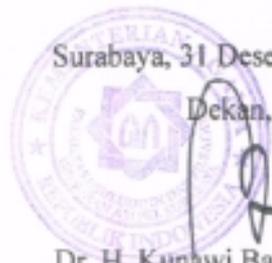
4. Purwanto, MHI  
NIP: 19780417200901109

(Penguji 2)

: 

Surabaya, 31 Desember 2019

Dekan,



Dr. H. Kunawi Basvir, M.Ag  
NIP: 1964091819922031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMMAD DZAKY AZIZ MAHBUB  
NIM : E93215074  
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT / ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
E-mail address : dzakyaziz95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**EKOTEOLOGI DALAM AL-QUR'AN**

**(RELASI ANTARA MANUSIA DAN ALAM)**

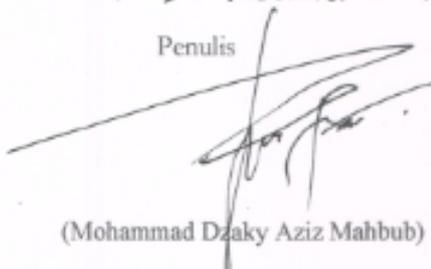
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Penulis



(Mohammad Dzaky Aziz Mahbub)

















Ayat tersebut telah membuktikan bahwa agama menaruh perhatian yang besar terhadap lingkungan. Bahwa kerusakan yang terjadi di bumi ini disebabkan oleh kecongkakan tangan manusia, yang telah mengalami krisis spiritual keimanan kepada Allah, sebab alam ini pada mulanya diciptakan dalam keadaan seimbang. Pembicaraan tentang alam dan lingkungan hidup sangat terkait dengan pembicaraan tentang manusia dan Tuhan. Sebab alam merupakan manifestasi Tuhan yang dengan memahaminya dapat mengantarkan manusia untuk sampai kepadaNya. dari sini dapat dijumpai dengan adanya penciptaan alam semesta atau seisinya yang merupakan tanda kebesaran dan kekuasaanNya, dan apa yang ada di dalamnya merupakan penerapan iman, bahwa manusia harus beribadah kepada Allah swt tanpa ada maksud untuk menyekutukanNya.

Pada kenyataan yang terjadi, kiranya manusia perlu untuk mengambil sebuah sikap yang menyayangi dan bersahabat terhadap alam. Dalam hal ini, perlu untuk mengatasinya dengan tidak melakukan sebuah pengeksploitasian yang bertujuan untuk keperluan dan pemanfaatan diri terhadap alam dengan sewenang-wenangan manusia. Manusia harus belajar untuk melihat alam ini sebagai kawan atau sahabatnya. Sebab dunia yang padat nantinya akan mengalami ketergantungan manusia terhadap alam akan bertambah.

Pada dasarnya nilai-nilai ajaran yang dibawa oleh agama dapat dipercaya memiliki kemampuan tinggi dalam memengaruhi cara pandang pemeluknya dan menggerakkan dengan sangat kuat terhadap perilaku-perilaku mereka. Basis kekuatan yang lemah di bidang hukum dan konservasi-konservasi sekuler dalam melindungi lingkungan alam perlu untuk mengharuskan keterlibatan















Upaya mengembalikan peradaban dunia yang sakral, ada sebuah tawaran solusi oleh Sayyed Hossein Nasr yakni meletakkan alam sebagai yang teofani.<sup>20</sup> Dalam artian, masyarakat modern perlu meletakkan kembali mengenai pemahamannya tentang eksistensi diri, alam dan Tuhan serta bagaimana relasi antar ketiganya (Tuhan, manusia dan alam) bisa berlangsung harmoni. Dalam kaca mata intelek, melihat alam merupakan cara pandang yang tidak meletakkan alam sebagai pola kenyataan-kenyataan yang dieksternalisasi dan kasar, melainkan sebagai teater yang di dalamnya termaktub sifat-sifat Ilahi. Melihat alam sebagai teofani adalah melihat cerminan kehadiran dalam alam dan bentuk-bentuknya.<sup>21</sup> Hemat kata, Tuhan merupakan Pusat sedangkan alam dan manusia ialah manifestasi dari sifat-sifat Tuhan. Itulah mengapa esensi di mana alam, manusia dan Tuhan termasuk bagian dari salah satu ajaran tauhid yang diramu dalam relasi holistik.

Allah selaku Maha Pencipta alam semesta, memerintahkan manusia untuk membaca “tanda-tanda” (a>ya>t) alam atau lingkungan yang diperlihatkan olehNya. Untuk membaca tanda tersebut, manusia yang di bekal akal setidaknya harus mempunyai ilmu pengetahuan yang holistik dalam mengelola alam semesta. Oleh karenanya, ayat-ayat dalam Alquran yang mengajak manusia untuk meneliti dan menyelidiki bumi dan langit, dapat dilihat dalam pola lingkungan yakni binatang, awan, bulan, matahari, hujan,

---

<sup>20</sup>Teofani menurut Nasr bermakna “melihat Tuhan”; dalam wujudnya yang terefleksikan dalam cerminan bentuk-bentuk ciptaanNya.

<sup>21</sup>Sayyed Hossein Nasr, *Intelegensi dan Spiritualitas Agama-Agama* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 201.



- b) Imam, *Teologi Lingkungan dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr*, penelitian ini merupakan skripsi yang berisi persoalan tentang teologi lingkungan dalam pandangan Sayyed Hossein Nasr. Namun pada penelitian ini terfokuskan pada diskursus tasawuf dan meneruskan penelitian sebelumnya yang mana masih berkuat pada etika dan pendidikan.<sup>24</sup>
- c) Ahmad Khoirul Fata, *Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam* sebuah jurnal yang mengisi untuk menambah wawasan sektor teologi lingkungan. Berbeda dengan bahasan yang ada di atas, disini lebih menggambarkan bagaimana peran agama Islam memandang teori ini. Namun konsep yang dibangun masih kurang mengena pada khazanah penafsiran. Ini lebih menggunakan cara pandang antroposentris. Untuk hal ini, penulis akan berusaha untuk menambah kajian dan mengisi kekurangan pada penelitian ini.<sup>25</sup>
- d) M. Luthfi Maulana, *Manusia dan Kerusakan Lingkungan dalam Alquran: Studi Kritis Pemikiran Mufasir Indonesia (1967-2014)* dalam skripsinya. Sesuai dengan kemajuan akademisi dilingkup khazanah ketafsiran, mulai memunculkan sebuah pandangan tentang persoalan ekologi. Namun pada pembahasan ini menitikfokuskan pada manusia dan alam. Sehingga konsep trilogi yang ada masih belum ada sentuhan korelasinya dengan teologinya serta penafsirannyamasih menggunakan pandangan tafsir Indonesia yang mayoritas bercorak *adabi > ijtima > i*.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Imam, *Teologi Lingkungan dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>25</sup>Ahmad Khoirul Fata, "Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 15, No. 20, (t.tb, 2014).

<sup>26</sup>M. Luthfi Maulana, *Manusia dan Kerusakan Lingkungan dalam al-Qur'an: Studi Kritis Pemikiran Mufasir Indonesia (1967-2014)* (Semarang: UIN Walisongo, 2016).







dan sistematika penulisan. Pada bab ini memberikan ilustrasi secara langsung dan jelas tentang permasalahan yang akan dibahas.

**Bab II** : Merupakan landasan teoritis, yang berisi tentang diskursus seputar ekoteologi yang di dalamnya menguraikan definisi ekoteologi dan relasi Tuhan, manusia dan alam. Kemudian berisikan tentang pembahasan Alquran dan term-term lingkungan hidup dalam Alquran.

**Bab III** : Pada bab ini menguraikan pembahasan secara komprehensif mengenai penyajian data dan analisa data yang berisi tentang ekoteologi dalam Alquran meliputi konseptual beserta ayat-ayat mengenai ekoteologi menurut para mufassir disertakan analisisnya, dan menggambarkan konseptualisasi dari isu-isu lingkungan kontemporer yang meliputi kontekstualisasi ayat-ayat ekoteologi berupa eksploitasi alam dan alihfungsi kawasan lindung. Pada bab ini akan di jelaskan dan memaparkan rumusan masalah yang ada. Kemudian dibahas secara rinci dan jelas mengenai permasalahan yang ada.

**Bab IV** : Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian ini sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dan sekaligus disertakan saran.









interaksi antara organisme, populasi, komunitas, ekosistem dan ekosfer (ekosistem planet bumi yang melibatkan semua makhluk), termasuk atmosfer (lapisan udara/lapisan bumi), hidrosfer (bagian permukaan bumi yang tertutup air) dan litosfer (kerak bumi). Keseluruhan pendapat yang di cetuskan oleh beberapa para ahli tentang ekologi di atas dapat di kerucutkan atau dapat dipahami bahwa ekologi berartikan sebuah ilmu yang mempelajari tentang pola relasi mutual antar makhluk di dalam ekosistem, di mana ia tumbuh dan berkembang. Salah satu konsep ekologi ialah ekosistem, dimana suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Kemudian terdapat cangkupan dalam teologi tentu persoalannya mengenai ketuhanan. Namun pada penelitian yang di kaji ini, tidak semena-mena hanya membicarakan seputar ketuhanan, melainkan korelasi antara Tuhan, Manusia dan Alam. Dalam perpektif Alquran, menyoal pandangan moral di lingkup ini, etika teologi memang memiliki hubungan dengan etika alam yang di kenal dengan istilah ekoteologi. Esensinya ini ialah etika manusia dalam upaya harmonisasi hubungannya kepada Sang Pencipta. Dari hamonisasi hubungan kepada sang Pencipta, sehingga akan terjalin pula hubungan yang harmonis antara individu manusia dengan sesama manusia, dan dengan sesama makhluk lainnya di alam raya.

Manusia dengan kesadaran teologis akan eksistensi Tuhan sebagai Yang Maha Mencipta, yang membuat manusia menghargai berbagai macam ciptaanNya. Karena sebagaimana manusia, alam raya juga makhluk Allah yang

















terpelihara, juga memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Nabi Muhammad sebagai Rasul dipercaya untuk menerima mukjizat Alquran, menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dalam Alquran. Adapun fungsi yang dimiliki Alquran diantaranya:

- a. *Al-Huda* (petunjuk), ada tiga posisi Alquran di dalam Alquran yang fungsinya sebagai petunjuk. Secara umum Alquran memang menjadi petunjuk bagi manusia dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan beriman. Secara umum dalam artian ini Alquran menjadi petunjuk bagi manusia, jadi tidak hanya umat Islam saja. Kandungannya memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sebagai sinyal bahwa alam atau lingkungan yang di bumi ini untuk di lestarian, tidak untuk di eksploitasi secara gegabah, dan itu menjadikan sebuah petunjuk untuk semua orang.
- b. *Asy-Syifa* (obat), penyakit yang ada di dalam hati manusia dapat diobati dengan Alquran. Penyakit yang di alami oleh manusia memang tidak hanya berupa penyakit fisik, namun juga bisa menjalar pada penyakit hati. Perasaan yang dimiliki manusia kadang tidak selalu tenang, kadang pula marah, iri, dengki, cemas, dan lain sebagainya. Sebagaimana sifat hati yang tidak menentu itu dapat diobati dengan Alquran. Ketika seseorang membaca kalam Ilahi (Alquran) dan mengamalkannya, ia dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Memang dilihat kasat mata, Alquran ini hanya berupa tulisan saja, tetapi ia dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang dalam konteks yang berbeda-beda.

































Dari sisi pengamatan bahwa, pola yang diangkut oleh Mujiono selaras dengan apa yang diperintahkan dalam Alquran, bahwasannya manusia selaku aktor kehidupan di bumi salah satunya memang untuk menjaga, mengelola, dan memakmurkan bumi. Maksudnya, bilamana manusia melakukan sebuah pembangunan misalnya, atau pengambilan sumberdaya yang ada di bumi harus dengan bijak dan tidak terlalu eksploitatif.

Alam yang ada di bumi ini tentunya memiliki hak untuk hidup, agar rantai kehidupan di dunia ini tetap berjalan sesuai hakikatnya. Lalu masa depan generasi mendatang pun juga dapat menikmati dan merasakan keasrian lingkungan dan dapat memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan tentunya yang paling penting tidak ada yang dirugikan. Tidak jauh berbeda dengan apa yang di maksud oleh Mujiono, Thabathabai dan Ibnu Asyur pun juga sependapat atas pemakmuran bumi yang tentunya hal ini di perintahkan kepada manusia untuk melakukannya. Dengan tujuan, agar dapat terjaga kemurnian dan lestariannya alam dan juga keseimbangannya.

Pada intinya, ketika melakukan sebuah aktifitas pembangunan misalnya, itu digunakan untuk kepentingan bersama, baik itu kepada manusia maupun makhluk hidup lainnya. Jadi, dalam menjalin sebuah kehidupan antara manusia dan alam tetap berjalan berdampingan. Pun bagi Ibnu Asyur, ketika bicara soal negeri yang makmur, harus diikuti dengan berdoa kepada Allah. Agar tindakan untuk melakukan pensejahteraan atau menjaga bumi dapat pula menjaga hubungan baik dengan Ilahi Sang Pencipta alam semesta. Seperti apa



















menangani kasus alih fungsi kawasan lindung bagi semua manusia, khususnya kepada pemerintah yang selaku penguasa di setiap negara.

Contoh lainnya seperti di kawasan Surabaya kecamatan Lakarsantri yakni terdapat Waduk Sepat yang merupakan waduk terbesar di Surabaya dan merupakan tempat mencari nafkah masyarakat setempat. Ketika itu kondisi Waduk Sepat masih sangat asri dan banyak manfaat bagi kelangsungan makhluk hidup, ikannya pun besar-besar, sebagai tempat pengairan agar tidak terjadi banjir, kemudian berguna sebagai wadah penampungan air dan ketika musim kemarau tiba, warga tidak pusing dengan krisis air dan juga mereka memanfaatkan waduk tersebut, guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, semenjak adanya kepentingan kuasa dari perusahaan dan pemerintah kota Surabaya terhadap Waduk Sepat dan warga sekitarnya, yang mulanya Waduk Sepat adalah kawasan lindung kemudian beralih fungsi. Sehingga ini berdampak buruk pada masyarakat dan alam. Sebab dengan di berlakukannya alih fungsi waduk ini menjadi kawasan properti dan pembangunan Pusat Olahraga Surabaya.

Dari problematika alih fungsi kawasan lindung yang terjadi pada contoh kasus diatas, maka dampaknya akan sangat merugikan dan berjangka panjang. Hal ini mengakibatkan banyaknya kerugian bagi manusia maupun lingkungan. Sebab kondisi yang semula alami, dan kini berubah menjadi kawasan yang bisa dikatakan rawan bencana (longsor, banjir, kebakaran hutan, kekeringan dan kekurangan air bersih dan lain sebagainya).





memberikan sebuah penghargaan kepada ciptaanNya, atas pengetahuan tentang tauhid ini, manusia di rasa mampu untuk bertanggung jawab, sebab dari ilmu yang di miliki atau ilmu yang di perolehnya memiliki kerangka amanah. 2) Manusia selaku *Khali>fatulla>h fi> al-Ardh*. Tanggung jawab yang di amanahkan kepada manusia bertujuan untuk mengambil sebuah prakarsa, usaha, kebijakan, dan tindakan yang secara nyata untuk menjaga alam dan segala apa yang ada di dalamnya. Setiap manusia dituntut dan terpanggil untuk bertanggung jawab atas alam semesta ini sebagai milik bersama dengan rasa memiliki yang tinggi, seolah-olah milik pribadinya. 3) Penciptaan alam sebagai manifestasi Tuhan. Setiap waktu, alam selalu menampilkan dirinya untuk memberikan sebuah tanda kepada manusia agar mereka senantiasa selalu ingat terhadap kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Namun sebaliknya, hampir setiap waktu pula manusia juga lalai untuk membaca tanda-tanda yang telah disajikan oleh alam secara nyata dan jelas

2. Ekoteologi menyadarkan manusia bahwasannya krisis ekologi berasal dari kesalahan cara pandang manusia dalam memahami alam. Dengan demikian, untuk memulihkan cara pandang manusia ini harus dimulai dari memperbaiki pikiran dan hatinya. Pandangan matrealisme harus diganti dengan kesadaran spiritual. Manusia perlu mengerti bahwasanya agama memiliki kekuatan yang luar biasa dalam mendorong perubahan kehidupan manusia. Dalam banyak hal, pandangan keagamaan manusia secara tidak sadar telah disusupi kesadaran kapitalisme dalam memahami alam. Di mana







- Baharuddin, and Foltz, Denny. *Islam and Ecology: A Bestowed Trust*, Amerika: Harvard University Press, 2003.
- Baiquni, Achmad. *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1994.
- Fata, Ahmad Khoirul. "Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 15, No. 20, t.tb, 2014.
- Febriani, Nur Arfiyah. *Ekologi Berwawasan Gender dalam Perspektif al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014.
- al-Farmawi, Abdul Hayy. *al-Bidayah fi>> at-Tafsi>r al-Maudlui: "Dirasah Manhajiyyah"*, terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Harjasoemantri, Koesnadi. *Hukum Tata Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Imam, *Teologi Lingkungan dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Indonesia, Departemen Agama Republik, *al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: PT. Kamudasmoro Grafindo, 1994.
- Izza, Bagus. "Hubungan Tuhan, Manusia, dan Alam", <http://bagusizza.blogspot.com/2013/04/Diakses>, 19 November 2019.









